

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.² Komunikasi dan dakwah merupakan hal yang berbeda, meskipun keduanya mempunyai kemiripan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Dengan memahami esensi dari komunikasi dan dakwah, maka komunikator selaku dai bisa dengan tepat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>, diakses 30 Juni 2009.

³ Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer* (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 108.

Komunikasi dakwah merupakan suatu proses mempengaruhi sikap seseorang (komunikasikan) dengan cara persuasif melalui pendekatan yang sesuai dengan kerangka pandangan (*frame of reference*) serta lingkup pengalaman (*field of experience*) dari komunikannya.

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas juga memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu adanya ide - pesan (*message*) -muballigh (komunikator)- media, serta adanya komunikan (penerima pesan).⁴

Komunikasi sebagai suatu proses saling mempengaruhi dengan memberikan stimulus-stimulus (baik verbal maupun nonverbal) dalam perkembangannya lebih lanjut akan menimbulkan suatu interaksi antara mereka yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi.

Dalam melakukan proses komunikasi yang berhubungan dengan dakwah, tentunya diperlukan sebuah media atau sarana guna menjembatani proses itu agar berhasil dan membawa pengaruh yang positif, salah satunya adalah melalui radio.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. xvi.

gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).⁵

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, sambil tiduran, atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang; mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio.⁶

Meskipun sifat radio hanya bisa didengar tidak bisa dilihat, namun radio tidak kehilangan para penggemarnya. Bersaing dengan media massa lainnya seperti televisi dan surat kabar, ternyata justru membuat radio semakin diminati. Ini karena sifat radio yang memiliki daya siar langsung, dan memiliki daya tarik yang membuat peminatnya tetap bertahan memilih radio. Radio bisa didengarkan dimanapun, kapanpun. Tidak seperti halnya surat kabar, yang kadang terbatas pada jumlah eksemplar dan itu pun surat kabar kadang tidak menjangkau daerah yang terpencil, layaknya radio. Itulah sebabnya radio bisa dikatakan masih memiliki taring dalam dunia informasi dan juga hiburan. Dahulu radio banyak dimanfaatkan sebagai alat untuk propaganda pemerintah, namun saat ini radio memiliki banyak fungsi, selain

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Radio>, diakses 14 Juni 2009.

⁶ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 51.

sebagai pusat informasi dan juga hiburan, radio digunakan sebagai sarana berdakwah.

Media massa pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar atau majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah. Dakwah bukan hanya dilakukan di atas mimbar. Dakwah bukan hanya berceramah di depan publik. Pada era globalisasi ini dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Inilah konsep yang harus dikembangkan saat ini.

Berdakwah melalui radio merupakan sarana yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah. Sekarang banyak bermunculan para tokoh agama yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui radio, baik itu radio komersial maupun radio komunitas. Salah satu radio yang memfokuskan segmentasi program acaranya bermuatan dakwah adalah Radio SUFADA (Suara Fakultas Dakwah) 93,00 FM yang terdapat di Fakultas Dakwah IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya.

Radio SUFADA merupakan radio komunitas yang dimiliki oleh Fakultas Dakwah dan digunakan untuk kepentingan mahasiswa KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) pada awal penggunaannya sebagai laboratorium pembelajaran atau praktek. Namun pada perkembangannya kini radio tersebut sudah dapat dipergunakan oleh semua mahasiswa Fakultas Dakwah yang menjadi crew (anggota) di Radio SUFADA. Jadi, tidak hanya terbatas pada jurusan KPI saja.

Radio SUFADA diresmikan tanggal 15 Desember 2004, yang positioning sebelumnya adalah The Experiment Station diubah menjadi Education and Action Radio. Perubahan positioning ini dimaksudkan agar radio ini bukan hanya sekedar radio percobaan. Namun menjadi lebih eksis sebagai radio komunitas kampus yang mampu memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan kepada masyarakat kampus dan sekitarnya. Penerapan segmentasi di Radio SUFADA merupakan ijhtihad pengurus radio dengan konsultasi kepada pimpinan.⁷

Peneliti akan meneliti tentang Radio SUFADA sebagai media dakwah dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pesan dakwah dan juga sebagai sarana laboratorium mahasiswa KPI. Karena selama ini peneliti melihat mahasiswa KPI kurang begitu antusias untuk memanfaatkan media dakwah tersebut. Seharusnya mahasiswa KPI bisa begitu mengoptimalkan sarana radio SUFADA untuk pengembangan diri dan kebutuhan mereka kelak. Maka dari itu peneliti membuat judul skripsi “DAKWAH MELALUI RADIO KAMPUS” (Eksistensi Radio Suara Fakultas Dakwah 93,00 FM Sebagai Media Dakwah dan Sarana Laboratorium Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Salah satu alasan kenapa peneliti ingin meneliti Radio SUFADA sebagai media dakwah dan sarana laboratorium adalah selain karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, juga karena peneliti pernah menjadi seorang

⁷ Lilik Hamidah, *Laporan Evaluasi dan Perencanaan Program Kegiatan Radio Suara Fakultas Dakwah*, 2005.

penyiar di radio tersebut. Peneliti yang memilih jurusan KPI merasa heran kenapa mahasiswa KPI kurang memanfaatkan Radio SUFADA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah eksistensi Radio SUFADA sebagai media dakwah ?
2. Bagaimanakah eksistensi Radio SUFADA sebagai sarana laboratorium mahasiswa KPI ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara deskriptif dan jelas tentang eksistensi Radio SUFADA 93,00 FM sebagai media dakwah.
2. Untuk mengetahui secara deskriptif dan jelas tentang eksistensi Radio SUFADA 93,00 FM sebagai sarana laboratorium mahasiswa KPI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan di teliti oleh peneliti memiliki beberapa manfaat, baik manfaat untuk peneliti maupun juga manfaat untuk institusi Fakultas Dakwah. Beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dengan menggunakan media massa sebagai alat dakwah.

2. Menambah pengetahuan peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan sesuai dengan fakultas dan jurusan yang ditekuni yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Serta untuk meningkatkan eksistensi keberadaan Radio SUFADA 93,00 MHz, yang selama ini dimiliki oleh Fakultas Dakwah sebagai media dakwah kampus, agar memberikan kemaslahatan untuk civitas akademik dan mahasiswa di Fakultas Dakwah, serta untuk umat.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu jelaskan makna dan maksud dari masing-masing istilah pada judul skripsi “DAKWAH MELALUI RADIO KAMPUS” (Eksistensi Radio Suara Fakultas Dakwah 93,00 MHz Sebagai Media Dakwah dan Sarana Laboratorium Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam).

Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dakwah

Mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

2. Radio kampus

Radio yang terdapat di sebuah perguruan tinggi.

⁸ Abdul Aziz dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*,....., hal. 108.

3. Eksistensi

Keberadaan, wujud (yang tampak); adanya; suatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.⁹

4. Radio SUFADA

Radio yang terdapat di Fakultas Dakwah. Radio yang eksis sebagai radio kampus yang mampu memberikan pelayanan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat kampus dan sekitarnya.

Radio SUFADA memiliki dua fungsi, yang pertama sebagai laboratorium dan fungsi yang kedua sebagai radio siaran. Sebagai konsekuensi radio siaran (dengan radio komunitas), maka harus mempunyai segmentasi (sasaran khalayak yang dituju) yang jelas. Mulai berdirinya sampai saat ini, segmentasi Radio SUFADA adalah muslim muda Surabaya, dengan status:

a. Sex : Male 50% dan Female 50%

b. Usia :

- 17-25 tahun 50%
- 25-40 tahun 35%
- 35-50 tahun 15%¹⁰

Radio SUFADA mulai mengudara pukul 08.00-14.00 WIB setiap Senin-Kamis, untuk Jumat mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Radio

⁹ Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 133.

¹⁰ Lilik Hamidah, *Laporan Evaluasi dan Perencanaan Program Kegiatan Radio Suara Fakultas Dakwah*, 2005.

tersebut juga disiarkan oleh penyiar-penyiar dari berbagai macam jurusan maupun program studi di Fakultas Dakwah.

5. Media dakwah

Alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

6. Sarana laboratorium

Sarana yang di gunakan untuk eksperimen. Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.¹¹

Dalam penelitian ini, sarana laboratorium yang peneliti maksudkan adalah laboratorium kepenyiaran berupa media radio yang digunakan mahasiswa Fakultas Dakwah dalam mempelajari ilmu di bidang kepenyiaran radio.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah untuk dipahami.

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Laboratorium>, diakses 30 Juni 2009.

Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORETIK

Bab ini akan membahas tentang kajian pustaka, kajian teoretik dan penelitian dahulu yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti ambil.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dari pihak-pihak terkait, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini memuat tentang setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.